

EVALUASI IMPELEMENTASI KURIKULUM 2013: STUDI KASUS PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN

Ahmad Dhou'ut Taufiq

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: ahmadtaufiq@mhs.unesa.ac.id

Tri Rijanto

Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: tririjanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Pungging. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi suatu program pendidikan dengan menerapkan model CIPP (*context, Input, Process dan Product*). Kegiatan penelitian ini adalah mengkaji keterdapatn skenario pembelajaran yang tertuang pada RPP dalam analisis pada tahap *Context*, mengkaji pemanfaatan sumber-sumber lain yang tersedia dalam analisis tahan *Input*, mengkaji keterlaksanaan penyampaian skenario pembelajaran yang tertuang di dalam RPP pada pelaksanaan pembelajaran pada tahap *Process* dan mengkaji hasil penilaian peserta didik pada tahap *Product*. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik non tes dilakukan dengan metode angket, pengumpulan dokumen dan observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dilihat dari analisis *context* mendapatkan hasil persentase sebesar 96,21% termasuk dalam kategori sangat baik, dilihat dari analisis *Input* mendapatkan hasil persentase sebesar 86,11% masuk dalam kategori sangat baik, dilihat dari segi analisis *Process* mendapatkan hasil persentase sebesar 92,74% masuk dalam kategori sangat baik, dan dilihat dari segi analisis *Product* mendapatkan hasil persentase sebesar 100% termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan hasil penelitian menggambarkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Ketenagalistrikan di SMK Negeri 1 Pungging mendapatkan nilai persentase rata-rata sebesar 93,76% termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: Evaluasi, Implementasi, Kurikulum 2013, Program Keahlian ketenagalistrikan SMK.

Abstract

This research aims to describe the implementation of curriculum 2013 in electricity expertise Program in SMK Negeri 1 Pungging. This type of research is evaluation research of an education program by implementing CIPP Model (*context, Input, Process and Product*). This research activity is to study the learning scenario contained in the RPP in the analysis at the Context stage, reviewing the utilization of other sources available in the analysis of resistant inputs, reviewing the ability to delivery of the learning scenario contained in the RPP in the implementation of learning at the Process stage and reviewing the students ' assessment results at the Product stage. Data collection techniques on research using non-test techniques are conducted with poll methods, document collection and observation of learning activities in the classroom and the data is analyzed in a quantitative descriptive. The results of the research seen from the context analysis get a percentage yield of 96.21% included in the category very good, judging by the Input analysis get a percentage result of 86.11% in the category is very good, seen in terms of analysis Process get a percentage yield of 92.74% in the category is very good, and viewed in terms of Product analysis get a percentage result of 100% included in the Whole results illustrate that the implementation of curriculum 2013 on electricity expertise Program in SMK Negeri 1 Pungging Gets an average percentage value of 93.76% belonging to the category is very good.

Key Word: evaluation, implementation, curriculum 2013, electricity expertise program at SMK.

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia sudah sering berganti sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan jaman. Mulai dari perubahan Kurikulum pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, Kurikulum KBK pada tahun 2004, Kurikulum KTSP pada tahun 2006 dan yang terakhir Kurikulum 2013 atau yang sering disebut K-13. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan dijelaskan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan karena akan adanya berbagai macam tantangan baik internal maupun eksternal.

Tantangan internal sendiri terkait dengan kondisi pendidikan yang dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari jumlah pertumbuhan penduduk usia produktif termasuk dalam salah satu faktor internal (Permendikbud No.70, 2013).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 bahwa penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP menjadi standar acuan pokok yang harus dicapai dalam upaya penyelenggaraan pendidikan. Dalam pengembangan Kurikulum 2013, standar dalam SNP masih diperhatikan untuk dipenuhi. Terkait dengan tantangan internal yang berasal dari perkembangan penduduk Indonesia, perbaikan dalam pendidikan harus bisa memfasilitasi sumber daya manusia Indonesia di usia produktif menjadi sumber daya manusia yang memiliki daya saing dalam menghadapi kemajuan jaman. Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Tantangan masa depan seperti gelombang kemajuan dalam era globalisasi, permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, kemajuan pengetahuan dan teknologi informasi, industri kreatif dan budaya yang mulai bangkit, kekuatan ekonomi

dunia yang mengalami pergeseran, serta adanya kebijakan pemerintah tentang Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang menuntut masyarakat Indonesia dan masyarakat dari luar negeri bersaing dengan bebas.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang mewajibkan adanya pengembangan Kurikulum baru. Pengembangan Kurikulum baru sesuai dengan Pancasila; UUD 1945; UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas; PP no 19 tahun 2005 tentang SNP; Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi; Permendikbud RI Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum; dan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan. Pengembangan Kurikulum baru sesuai dengan amanat Rencana Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Selanjutnya landasan yuridis dalam pengembangan Kurikulum 2013 sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif, dan Pendidikan Kewirausahaan. (Permendikbud No.81A :2013).

Penyusunan Kurikulum dimulai dengan menetapkan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Selanjutnya menentukan Kurikulum yang terdiri dari kerangka dasar Kurikulum dan struktur Kurikulum. Silabus disusun dari pusat, tidak oleh satuan pendidikan dan guru. Guru lebih diberikan kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Sehingga guru tidak dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013, penyempurnaan pola pikir pembelajaran seperti: (1) pembelajaran yang berpusat pada siswa dari yang semula berpusat pada guru; (2) siswa diarahkan untuk lebih aktif menyelidiki, berpikir kritis daripada hanya faktual semata; (3) penggunaan alat multimedia dalam pembelajaran; (4) pembelajaran yang bersifat interaktif dan kooperatif, tidak hanya dari satu arah; (5) pengetahuan multidisiplin dari yang semula mempelajari dari satu sisi pandang ilmu; (6) pembelajaran berbasis tim untuk menuju lingkungan jejaring; serta (7) adanya pertukaran pengetahuan antara guru dan siswa, tidak selalu penyampaian pengetahuan. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar sesuai dengan pembelajaran berbasis saintifik.

Penguatan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran semua mata pelajaran, membimbing siswa untuk

mencari tahu (*discovery learning*), dan menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Sementara penguatan penilaian seperti mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi, menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam, mengukur proses kerja bukan hanya hasil kerja siswa, serta menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

Evaluasi Kurikulum berfokus pada empat dimensi yaitu ide, dokumen, implementasi dan hasil. Evaluasi terhadap dua dimensi telah dilakukan selama proses pengembangan, sedangkan untuk evaluasi terhadap implementasi Kurikulum ditujukan untuk mengkaji rancangan yang dibuat oleh satuan pendidikan, rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kegiatan pembelajaran (Permendikbud 81 A, 2013).

Pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan Kurikulum mampu mencapai kompetensi peserta didik yang diharapkan. Salah satu sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Mojokerto saat ini adalah SMK Negeri 1 Pungging. SMK Negeri 1 Pungging sendiri menjadi SMK percontohan di Kabupaten Mojokerto yang menerapkan Kurikulum 2013.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di program keahlian TITL SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto?”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi program pendidikan. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*). Model CIPP memandang suatu program yang akan dievaluasi sebagai sebuah sistem, sehingga apabila sudah menentukan model CIPP yang akan digunakan, evaluator harus menganalisis program yang akan dievaluasi berdasarkan komponen-komponennya (Arikunto & Jabar, 2009).

Menurut Zhang, dkk (2011) evaluasi konteks adalah untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi populasi sasaran dan menilai kebutuhannya, mengidentifikasi peluang untuk menangani kebutuhan, mendiagnosis masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai apakah tujuan proyek cukup responsif terhadap penilaian. Analisis pada evaluasi *context* berupa analisis keterdapatn kegiatan sub komponen yang disusun dalam skenario pembelajaran seperti keterdapatn menyampaikan KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 serta keterdapatn kegiatan menanya, mengamati, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan yang lebih dikenal dengan kegiatan 5 M, serta sub komponen

lainya yang ada di dalam RPP yang disusun oleh guru.

Evaluasi *input* digunakan untuk memberikan informasi tentang sumber yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan program Warju (2016). pada analisis evaluasi *Input* kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis pemanfaatan sumber-sumber lainnya seperti pelatihan yang diperoleh oleh guru, sertifikasi guru, penggunaan pedoman kurikulum, penggunaan buku pegangan guru, penggunaan buku pegangan siswa dan laboratorium yang tersedia untuk menunjang pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi *process*, evaluasi *process* dirancang untuk memberikan informasi selama tahap pelaksanaan proyek atau program yang dapat membantu pelaksana program untuk mengoperasikan program sesuai dengan disainnya, memperbaiki desain program sebagai efek ditunjukkan dalam kondisi operasi, dan untuk membuat keputusan penataan yang tidak dapat dilakukan selama persiapan perancangan program Stufflebeam (1971).

Kegiatan evaluasi terakhir adalah Evaluasi *Product*, tujuan evaluasi *product* adalah untuk menghubungkan hasil dengan tujuan dan untuk menilai keseluruhan prosedur dalam hal pengaruhnya Stufflebeam (1971). Kegiatan yang dilakukan pada analisis evaluasi *process* adalah menganalisis keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas mengacu pada Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Guru sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat, dan kegiatan terakhir yang dilakukan pada analisis evaluasi *Product* adalah mengkaji hasil penilaian guru terhadap pencapaian peserta didik selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Sasaran dari penelitian adalah guru program keahlian ketenagalistrikan program keahlian TITL kelas X di SMK Negeri 1 Pungging beserta RPP yang disusun dan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada program keahlian TITL di SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto ini menggunakan metode wawancara, angket, observasi serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian *Delineating* (menggambarkan), *Obtaining* (pemerolehan informasi), dan *Providing* (penulisan laporan). Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran di program keahlian TITL di SMK Negeri 1 Pungging beserta RPP yang disusun, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah guru matapelajaran Instalasi motor listrik program keahlian TITL di SMK Negeri 1 Pungging beserta RPP yang disusun.

Instrumen evaluasi *context* akan digunakan untuk mendeskripsikan keterdapatan sub komponen RPP, diantaranya adalah keterdapatan kegiatan menyampaikan KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 serta keterdapatan kegiatan 5 M dan sub komponen lain yang tertuang pada skenario pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Adapun instrument evaluasi *input* digunakan untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran mengacu pada Kurikulum 2013 dan Instrumen evaluasi *process* digunakan untuk mengetahui guru melaksanakan semua kegiatan yang tertuang pada RPP diantara penyampaian KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 serta kegiatan 5 M dan kegiatan lain yang tertuang di rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan instrumen kegiatan evaluasi *Product* untuk mengetahui pencapaian peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Instrumen-instrumen yang dipakai pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Sumei (2014).

Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Masing-masing komponen yang dianalisis dideskripsikan dan dihitung persentasinya tiap-tiap komponennya. Skala yang digunakan dalam menghitung penskoran masing-masing komponen yang dikaji adalah skala Guttman dengan rincian seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skala Guttman

Kondisi	Nilai/Skor
ADA/ TERLAKSANA	1
TIDAK ADA/ TIDAK TERLAKSANA	0

(Riduwan, 2010)

Sedangkan untuk perhitungan persentase secara umum adalah menggunakan rumus sebagai berikut.

$$persentase = \frac{Skor\ Total}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang ditetapkan adalah kriteria tanpa pertimbangan, kriteria tanpa pertimbangan adalah kriteria yang disusun hanya memperhatikan rentangan bilangan (1-100) dengan katagori yang sama (Arikunto & Jabar, 2015:35).

Tabel 2. Kriteria Kuantitatif Tanpa Pertimbangan

Persentase (%)	Kategori
≥ 81 - ≤ 100	Sangat Baik
≥ 61 - ≤ 80	Baik
≤ 41 - ≤ 60	Kurang Baik
≤ 40	Sangat Kurang Baik

(Arikunto & Jabar, 2014)

Berdasarkan persentase dari masing-masing komponen yang memiliki *context*, *input*, *process* dan *product*, Selanjutnya disimpulkan secara keseluruhan mengenai hasil evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada program keahlian TITL di SMK Negeri 1

Pungging Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Persentase (Ps) = \frac{Pc + Pi + Pp + Ph}{4}$$

(Arikunto & Jabar, 2014)

Keterangan:

- Ps = Persentase kualitas implementasi Kurikulum 2013.
- Pc = Persentase *Context*
- Pi = Persentase *Input*
- Pp = Persentase *Process*
- Ph = Persentase *Product*
- 4 = Jumlah komponen yang dievaluasi (*context*, *input*, *process*, *product*)

Kriteria kualitas implementasi kurikulum 2013 pada program keahlian TITL di SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto menggunakan kriteria kualitatif tanpa pertimbangan yang diadopsi dari Arikunto & Jabar (2014). Adapun kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Kriteria Kuantitatif Tanpa Pertimbangan

Persentase (%)	Kategori
≥ 81 - ≤ 100	Kualitas implementasi kurikulum 2013 pada program keahlian TITL di SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto sangat baik.
≥ 61 - ≤ 80	Kualitas implementasi kurikulum 2013 pada program keahlian TITL di SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto baik
≤ 41 - ≤ 60	Kualitas implementasi kurikulum 2013 pada program keahlian TITL di SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto kurang baik
≤ 40	Kualitas implementasi kurikulum 2013 pada program keahlian TITL di SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto sangat kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

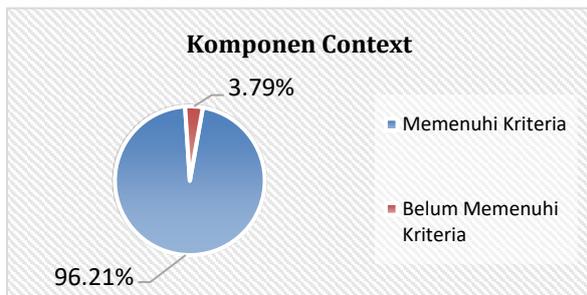
Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada program keahlian ketenagalistrikan program keahlian TITL di SMK Negeri 1 Pungging Kab. Mojokerto. Data penelitian diperoleh dengan melihat dari analisis CIPP (*Context*, *Input*, *Process* dan *Product*). Data analisis *Context* merupakan hasil dari analisis keterdapatan kegiatan menyampaikan KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 dan kegiatan 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan) serta kegiatan lainnya yang tertuang pada skenario pembelajaran yang disusun oleh guru. Data analisis *Input* merupakan hasil analisis terhadap pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia seperti pelatihan guru, sertifikasi guru, buku pedoman kurikulum, buku pegangan guru dan peserta

didik dan laboratorium yang dapat menunjang implementasi Kurikulum 2013. Data analisis *process* merupakan hasil analisis dari pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru dan yang terakhir analisis *Product* merupakan hasil penilaian guru terhadap pencapaian peserta didik selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

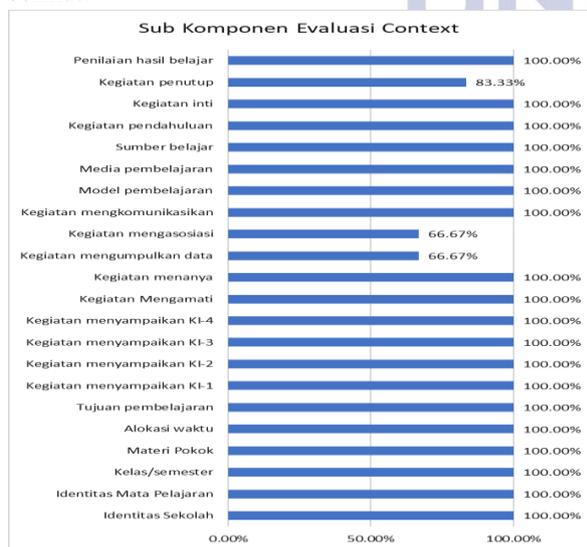
Hasil Evaluasi Komponen Context

Hasil evaluasi komponen *Context* yang telah dilakukan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram komponen context

Berdasarkan pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil analisis dari evaluasi context mendapatkan nilai persentase sebesar 96,21% ($\geq 81 \leq 100$) sehingga pada komponen context termasuk dalam kriteria sangat baik sesuai dengan kriteria pada tabel 2. Hasil ini menunjukkan bahwa skenario pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sudah memenuhi kriteria skenario pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari keterdapatan kegiatan menyampaikan KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 dan adanya kegiatan 5 M serta komponen lainnya yang tertuang pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebaran nilai persentase sub komponen context dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

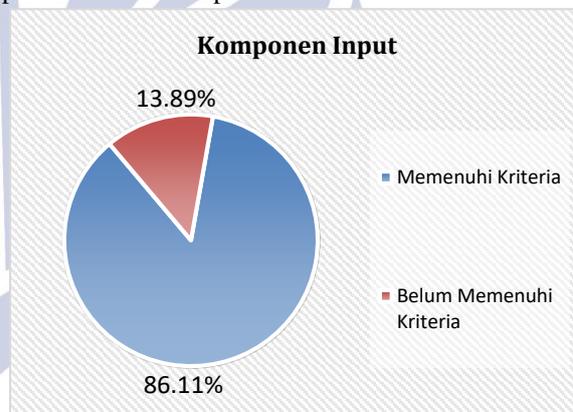


Gambar 2. Sebaran Sub Komponen Context

Berdasarkan sebaran nilai pada Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa skenario pembelajaran/ RPP yang di buat oleh Guru program keahlian TITL di SMK Negeri 1 Pungging dilihat dari keterdapatan sub komponen menyampaikan KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 mendapatkan nilai persentase sebesar 100%, sub komponen menanya, mengamati dan mengkomunikasikan mendapatkan nilai persentase 100%, sedangkan sub komponen 5 M lainnya yakni mengasosiasi dan mengumpulkan data hanya mendapatkan nilai persentase sebesar 66,67%. Sub komponen kegiatan penutup mendapatkan nilai persentase 83,33 %, adapun sub komponen lainya seperti identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penilaian hasil belajar masing-masing mendapatkan nilai persentase sebesar 100%.

Hasil Evaluasi Komponen Input

Hasil evaluasi komponen Input yang sudah dilakukan penelitian adalah seperti Gambar 3 berikut.

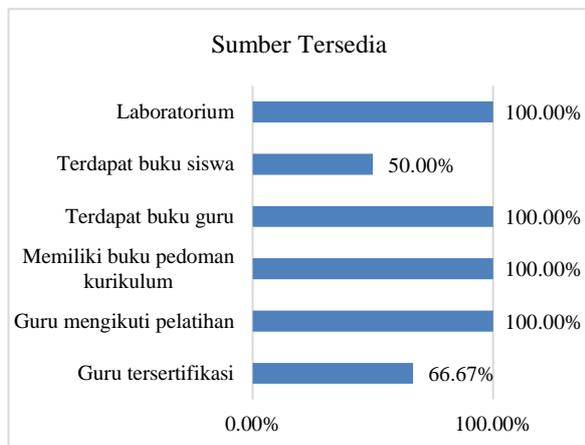


Gambar 3. Penggunaan Sumber tersedia

Berdasarkan pada Gambar 3 di atas, sebesar 86,11% dari evaluasi komponen input yang memenuhi kriteria, sedangkan yang belum memenuhi kriteria sebesar 13,89%. Berdasarkan dari hasil tersebut evaluasi komponen Input pada sumber-sumber yang tersedia masuk dalam kriteria Sangat Baik (81%-100%)

Kegiatan yang dilakukan pada evaluasi komponen Input adalah pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran supaya dapat menunjang pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 seperti pelatihan guru, sertifikasi guru, buku panduan kurikulum, buku pegangan peserta didik dan buku guru yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Sedangkan untuk hasil sebaran nilai persentase pada sub komponen evaluasi *Input* dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.

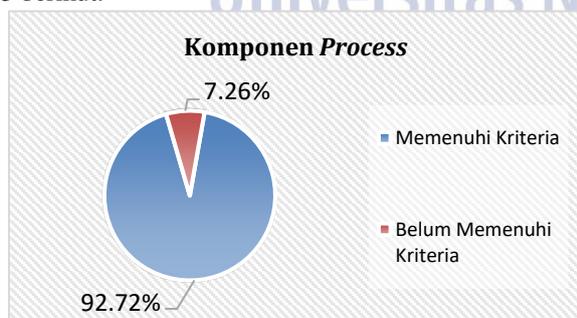


Gambar 4. Sebaran Sub Komponen *Input*

Berdasarkan Gambar 4 di atas, dapat diketahui bahwa buku siswa mendapatkan nilai persentase terendah yaitu hanya sebesar 50,00%, dan Guru tersertifikasi mendapatkan nilai persentase sebesar 66,67%. Sedangkan sub komponen pelatihan guru, memiliki buku pedoman kurikulum, terdapat buku guru dan dimanfaatkannya laboratorium dengan baik mendapatkan nilai persentase masing-masing sebesar 100%. Sehingga berdasarkan data sebaran nilai persentase sub komponen *input* di atas dapat diketahui terdapat kurangnya pemanfaatan buku pegangan siswa dan masih ada guru yang belum tersertifikasi, sedangkan untuk pemanfaatan laboratorium, keterdapatannya buku guru, buku pedoman kurikulum dan pelatihan guru sudah dilaksanakan dengan baik.

Hasil Evaluasi Komponen *Process*

Aspek yang dianalisis pada evaluasi komponen *Process* adalah proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, proses pembelajaran yang dievaluasi merupakan implementasi skenario pembelajaran yang tertuang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil dari evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.

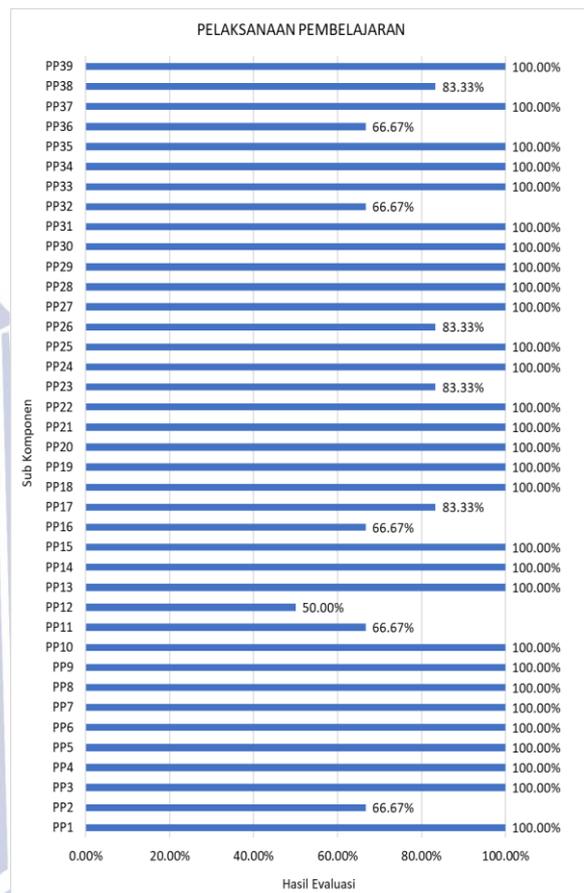


Gambar 5. Hasil evaluasi komponen *Process*

Seperti yang terlihat pada Gambar 5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari evaluasi proses menunjukkan hasil sebesar 92,74% yang memenuhi kriteria sedangkan 7,26% sisanya belum memenuhi

kriteria, dimana dalam persentase sebesar 92,74% menunjukkan proses pembelajaran di kelas masuk dalam kategori **sangat baik** (81%-100%).

Sedangkan untuk nilai persentase masing-masing sub komponen pada evaluasi *process* dapat di lihat Pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Sebaran Sub Komponen *Proses*

Keterangan gambar grafik:

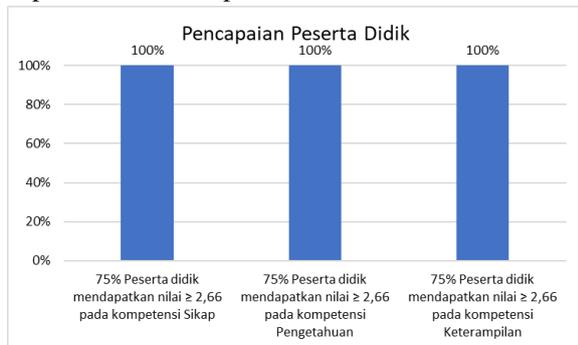
PP = Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan dapat Gambar 6 di atas dapat dilihat hasil sebaran nilai persentase sub komponen evaluasi *process* bahwa sub komponen yang mendapatkan persentase terendah adalah sub komponen PP12 (melaksanakan kegiatan pembelajaran secara runtut) yakni 50,00%, dan pada sub komponen PP2 (mengajukan pertanyaan menantang), PP11 (memfasilitasi kegiatan 5 M), PP16 (melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan), PP32 (menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif), PP36 (melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik) masing-masing mendapatkan nilai persentase sebesar 66,67%, sedangkan kegiatan PP17 (memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana), PP23 (Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi), PP26 (Menghasilkan pesan yang menarik), PP38 (Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio) masing-masing mendapatkan nilai sebesar 83,33%.

Berdasarkan penjabaran data di atas nilai persentasenya belum mencapai 100% menggambarkan bahwa masih ada kegiatan dalam perencanaan pembelajaran yang belum dimaksimalkan ketika proses pembelajaran di kelas.

Hasil Evaluasi Komponen *Product*

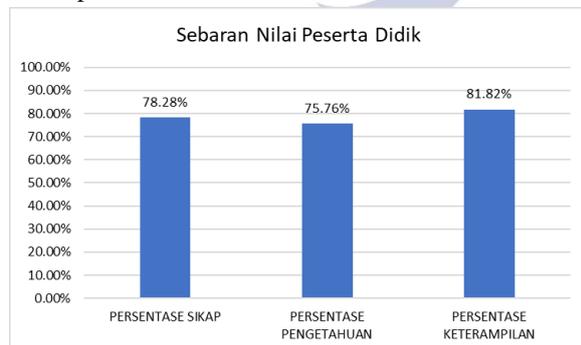
Aspek yang dianalisis dari evaluasi komponen *Product* adalah menganalisis penilaian terhadap pencapaian peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pencapaian peserta didik dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Hasil Evaluasi komponen *Product*

Berdasarkan pada Gambar 7 di atas, dapat dilihat bahwa pada komponen *Product* mendapatkan nilai persentase sebesar 100% termasuk dalam kategori **sangat baik** (81%-100%), dimana nilai persentase 100 % tersebut menggambarkan sebanyak 75% peserta didik yang mendapatkan nilai $\geq 2,66$. Hasil pencapaian peserta didik ini berdasarkan hasil penilaian guru di semester ganjil.

Sedangkan untuk hasil sebaran nilai peserta didik yang di evaluasi pada komponen *Product* dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Sebaran nilai pada komponen *Product*.

Dapat dilihat pada Gambar 8 di atas, penilaian sikap mendapatkan nilai persentase sebesar 78,28%, penilaian pengetahuan mendapatkan nilai persentase sebesar 75,76%, sedangkan untuk penilaian keterampilan peserta didik mendapatkan nilai persentase sebesar 81,82%.

Berdasarkan seluruh hasil evaluasi *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* yang sudah dilakukan di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase kualitas *context* termasuk dalam kriteria **sangat baik** dengan nilai

sebesar 96,21 %, kualitas *Input* termasuk dalam kriteria **Sangat Baik** dengan nilai persentase sebesar 86,11%, kualitas **Process** termasuk dalam kriteria **Sangat baik** dengan nilai persentase sebesar 92,74%, sedangkan kualitas *Product* sebesar 100% termasuk kriteria **sangat baik**.

Setelah setiap komponen dilakukan analisis, untuk mendapatkan kualitas implementasi Kurikulum 2013 secara keseluruhan di program keahlian ketenagalistrikan program keahlian TITL di SMK Negeri 1 Pungging yaitu menjumlahkan seluruh persentase yang telah didapat pada setiap komponen *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* kemudian hasil jumlah dari keseluruhan dibagi dengan jumlah komponen yang telah dianalisis yaitu empat komponen untuk mendapatkan persentase rata-rata.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata komponen di atas adalah sebesar 93,76%, hasil tersebut masuk dalam kriteria **sangat baik** (81%-100%), sehingga dapat menggambarkan implementasi Kurikulum 2013 pada program keahlian TITL di SMK negeri 1 Pungging masuk dalam kategori sangat baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas implementasi Kurikulum 2013 pada program keahlian ketenagalistrikan program keahlian TITL di SMK Negeri 1 Pungging mendapatkan persentase total sebesar 93,76% termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan rincian tiap komponen sebagai berikut: (1) Komponen *context* mendapatkan nilai persentase sebesar 96,21% termasuk dalam kategori **sangat baik** (81%-100%), (2) Komponen *Input* mendapatkan hasil persentase sebesar 86,11% termasuk dalam kategori **sangat baik** (81%-100%), (3) Komponen *Process* mendapatkan hasil persentase sebesar 92,76% termasuk dalam kategori **sangat baik** (81%-100%), dan (4) Komponen *Product* mendapatkan hasil persentase sebesar 100% termasuk dalam kategori **sangat baik** (81%-100%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perlu dilakukan perbaikan dalam penyusunan skenario pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran terutama kelengkapan sub komponen pada rencana pelaksanaan pembelajaran harapannya setiap sub komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran selaluu menjadi acuan kegiatan pembelajaran, (2) Pihak sekolah sebaiknya

menfasilitasi pengadaan buku guru dan siswa baik melalui pengajuan ke pemerintah maupun menfasilitasi secara online (e-book) serta guru kelas sering dikutkan pelatihan agar kegiatan pembelajaran bisa lebih dimaksimalkan, (3) Pihak Guru diharapkan selalu mengaplikasikan setiap sub komponen yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga apa yang sudah tertuang pada skenario pembelajaran dapat tersampaikan sepenuhnya kepada peserta didik, dan (4) Perlunya memotivasi siswa agar bisa meningkatkan pencapaian dalam belajar, selain memotivasi peserta didik, pemenuhan komponen lainnya seperti perencanaan pembelajaran yang tepat, fasilitas pembelajaran yang baik serta proses pembelajaran yang baik diharapkan bisa meningkatkan pencapaian nilai peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S & Jabar, C. S. A (2009). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. Jabar, Cepi Syarifuddin Abdul. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. Jabar, Cepi Syarifuddin Abdul. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 *tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 *tentang Standar Pendidikan Nasional*.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumei. (2014). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Biologi di SMA Kabupaten Lamongan*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: Universitas Negeri Surabaya. Vol. 3 No. 03: 2302-9528.
- Stufflebeam, Daniel L. (1971). *The Relevance of The CIPP Evaluation Model for Educational Accountability*. New Jersey
- UNESA. 2000. *Pedoman Artikel Jurnal*. Surabaya:Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Warju. 2016. *Educational Program Evaluation using CIPP Model*. invotec XII:1 (2016) 36-42.
- Zhang, Guili., Zeller, Nancy., Griffith, Robin., Metcalf, Debbie., Williams, Jennifer., Shea, Christine., Misulis, Katherine. (2011). *Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs*. Journal of Higher Education Outreach and Engagement. Vol 15 No. 04 Hal. 57: 1534-6104.